

ABSTRAK

Skripsi dengan judul “Pembelajaran Berbasis Karakter Santri Melalui Kegiatan Keagamaan di Pondok Pesantren Modern Darul Hikmah Kedungwaru Tulungagung”. Ditulis oleh Moh Akmal Choirulloh, NIM 1860201222212, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, dibimbing oleh H. Muh Nurul Huda, M.A.

Kata Kunci: *Pembelajaran Berbasis Karakter, Kegiatan Keagamaan, Muhadharah, Muhadatsah, Mufrodzat, Pondok Pesantren Modern.*

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter santri melalui pendekatan holistik berbasis nilai-nilai agama. Dalam era globalisasi dan modernisasi yang penuh tantangan, pesantren dituntut untuk tidak hanya menanamkan ilmu agama, tetapi juga membentuk generasi yang berkarakter kuat, berintegritas, dan siap berdakwah di masyarakat.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana pembelajaran berbasis karakter religius santri melalui kegiatan Muhadharah di Pondok Pesantren Modern Darul Hikmah Tawangasari? (2) Bagaimana pembelajaran berbasis karakter religius santri melalui kegiatan Muhadatsah di Pondok Pesantren Modern Darul Hikmah Tawangasari? (3) Bagaimana pembelajaran berbasis karakter religius santri melalui kegiatan Mufrodzat di Pondok Pesantren Modern Darul Hikmah Tawangasari?

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Mendeskripsikan pembelajaran berbasis karakter religius santri melalui kegiatan *Muhadharah*; (2) Mendeskripsikan pembelajaran berbasis karakter religius santri melalui kegiatan *Muhadatsah*; (3) Mendeskripsikan pembelajaran berbasis karakter religius santri melalui kegiatan *Mufrodzat* di Pondok Pesantren Modern Darul Hikmah Kedungwaru Tulungagung.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Kegiatan *Muhadharah* secara efektif membentuk karakter religius santri yang mencakup keberanian (*syaja'ah*), kepercayaan diri, dan integritas moral melalui latihan berpidato yang rutin dan terintegrasi dengan nilai-nilai Islam. Ditinjau dari Triad Karakter Thomas Lickona: *Moral Knowing* terwujud dalam pengetahuan amanah ilmiah dan nilai dakwah; *Moral Feeling* terwujud dalam penghayatan tanggung jawab moral dan keberanian yang berakar pada keyakinan iman; *Moral Action* terwujud dalam tindakan nyata berpidato dengan integritas dan membangun kebiasaan dakwah sebagai manifestasi iman. (2) Kegiatan *Muhadatsah* berperan signifikan dalam membentuk karakter

religius santri yang mencakup kepercayaan diri sosial, kedisiplinan, dan kejujuran dalam berkomunikasi melalui pembiasaan percakapan harian dalam bahasa Arab dan Inggris. *Moral Knowing* terwujud dalam pemahaman bahwa penguasaan bahasa Al-Qur'an adalah kewajiban agama; *Moral Feeling* terwujud dalam hati nurani yang jujur dan tawadhu' dalam menerima koreksi; *Moral Action* terwujud dalam pembiasaan harian berkomunikasi secara jujur dan santun sebagai implementasi nilai-nilai Islami. (3) Kegiatan *Mufrodzat* secara sistematis menanamkan karakter religius santri yang mencakup kedisiplinan, ketekunan (istiqomah), dan fokus sebagai wujud semangat menuntut ilmu dalam Islam melalui pemberian kosakata setelah shalat Subuh. *Moral Knowing* terwujud dalam kesadaran bahwa menuntut ilmu adalah kelanjutan dari ibadah; *Moral Feeling* terwujud dalam rasa tanggung jawab moral (mas'uliyah) dan istiqomah sebagai manifestasi cinta ilmu dan Allah SWT; *Moral Action* terwujud dalam kebiasaan disiplin hadir dan konsistensi menghafal kosakata Islami. Secara keseluruhan, ketiga kegiatan tersebut membentuk ekosistem pendidikan karakter religius yang holistik dan saling melengkapi sesuai prinsip Triad Karakter Thomas Lickona, mengarah pada terbentuknya santri yang beriman kuat, berakhlak mulia, dan mampu mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam seluruh aspek kehidupan.

ABSTRACT

Thesis entitled “Character-Based Learning of Santri through Religious Activities at Pondok Pesantren Modern Darul Hikmah Kedungwaru Tulungagung.” Written by Moh Akmal Choirulloh, Student ID 1860201222212, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Department of Islamic Religious Education, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, under the supervision of H. Muh Nurul Huda, M.A.

Keywords: *Character-Based Learning, Religious Activities, Muhadharah, Muhadatsah, Mufrodzat, Modern Islamic Boarding School.*

Islamic boarding schools (pesantren) constitute one of the most strategic Islamic educational institutions in Indonesia, playing a pivotal role in shaping the character of students (santri) through a holistic approach grounded in religious values. In an era of globalization and modernization, pesantren are expected not only to instill religious knowledge but also to cultivate generations of strong character, integrity, and readiness to contribute to society.

The research questions of this study are: (1) How is character-based religious learning of santri implemented through Muhadharah activities at Pondok Pesantren Modern Darul Hikmah Tawangasari? (2) How is character-based religious learning of santri implemented through Muhadatsah activities at Pondok Pesantren Modern Darul Hikmah Tawangasari? (3) How is character-based religious learning of santri implemented through Mufrodzat activities at Pondok Pesantren Modern Darul Hikmah Tawangasari?

The objectives of this study are: (1) To describe and analyze character-based religious learning of santri through Muhadharah activities; (2) To describe and analyze character-based religious learning of santri through Muhadatsah activities; (3) To describe and analyze character-based religious learning of santri through Mufrodzat activities at Pondok Pesantren Modern Darul Hikmah Kedungwaru Tulungagung.

This study employed a qualitative approach with a case study design. Data were collected through participant observation, in-depth interviews, and documentation., encompassing data reduction, data display, and conclusion drawing/verification.

The findings reveal that: (1) *Muhadharah* activities effectively cultivate the religious character of santri, encompassing courage (*syaja'ah*), self-confidence, and moral integrity through regular speech training integrated with Islamic values. Within Thomas Lickona's Character Triad: *Moral Knowing* is realized through knowledge of intellectual amanah and da'wah values; *Moral Feeling* through internalized moral responsibility and faith-rooted courage; *Moral Action* through delivering speeches with integrity as a manifestation of faith. (2) *Muhadharah*

activities significantly shape the religious character of santri, covering social confidence, discipline, and honesty through daily conversational habituation in Arabic and English. *Moral Knowing* is realized through the understanding that mastering the language of the Qur'an is a religious obligation; *Moral Feeling* through an honest conscience and *tawadhu'* in receiving correction; *Moral Action* through the daily habit of communicating honestly and courteously as a practical implementation of Islamic values. (3) *Mufrodzat* activities systematically instill the religious character of santri, comprising discipline, *perseverance (istiqomah)*, and focus as expressions of the Islamic spirit of seeking knowledge through post-Fajr vocabulary sessions. *Moral Knowing* is realized through awareness that seeking knowledge is a continuation of worship; *Moral Feeling* through moral responsibility (*mas'uliyah*) and *istiqomah* as a manifestation of love for knowledge and Allah SWT; *Moral Action* through disciplined attendance and consistent memorization of Islamic vocabulary. Overall, all three activities form a holistic and mutually reinforcing religious character education ecosystem aligned with Thomas Lickona's Character Triad, cultivating santri who are firmly faithful, of noble character, and capable of embodying Islamic values in all aspects of life.

الملخص

بحث علمي (سكريسي) بعنوان “التعليم القائم على شخصية الطلاب من خلال الأنشطة الدينية في معهد دار الحكمة الحديث، كيدونجوارو، تولونج أجونج”. كتبه محمد أكمل خير الله، رقم القيد: 1860201222212، كلية التربية وعلوم التعليم، قسم التربية الإسلامية، جامعة سيد علي رحمة الله الإسلامية الحكومية تولونج أجونج، تحت إشراف الحاج محمد نور الهدى، الماجستير.

الكلمات المفتاحية: التعلم القائم على الشخصية، الأنشطة الدينية، المحاضرة، المحادثة، المفردات، المعهد الحديث.

يُعدّ معهد بونتين بيسانترين من أبرز المؤسسات التعليمية الإسلامية في إندونيسيا، إذ يضطلع بدور محوري في تنمية شخصية الطلاب (السنترين) من خلال منهج تربوي شامل مستند إلى القيم الدينية الإسلامية.

تتمحور أسئلة البحث حول: (1) كيف يُطبّق التعلم القائم على الشخصية الدينية للطلاب من خلال نشاط المحاضرة في معهد دار الحكمة؟ (2) كيف يُطبّق التعلم القائم على الشخصية الدينية للطلاب من خلال نشاط المحادثة؟ (3) كيف يُطبّق التعلم القائم على الشخصية الدينية للطلاب من خلال نشاط المفردات في معهد دار الحكمة الحديث؟

أهداف الدراسة: (1) وصف وتحليل التعلم القائم على الشخصية من خلال نشاط المحاضرة؛ (2) وصف وتحليل التعلم القائم على الشخصية من خلال نشاط المحادثة؛ (3) وصف وتحليل التعلم القائم على الشخصية من خلال نشاط المفردات في معهد دار الحكمة الحديث كيدونجوارو تولونج أجونج.

اعتمدت هذه الدراسة المنهج النوعي بأسلوب دراسة الحالة. وقد جمعت البيانات عن طريق الملاحظة بالمشاركة، والمقابلات المعمّقة، والتوثيق. وجرى تحليل البيانات وفق نموذج مايلز وهويرمان الذي يشمل: تقليص البيانات، وعرضها، واستخلاص النتائج.

كشفت نتائج البحث ما يلي: (1) أسهمت أنشطة المحاضرة إسهامًا فعليًا في تنمية الشخصية الدينية للطلاب، الشاملة الجرأة (الشجاعة)، والثقة بالنفس، والنزاهة الأخلاقية، وذلك من خلال تدريب منتظم على الخطابة مدمج بالقيم الإسلامية. وفق نموذج الثلاثي الأخلاقي

لثوماس ليكونا: المعرفة الأخلاقية (*Moral Knowing*) تتجلى في الأمانة العلمية وقيم الدعوة الإسلامية؛ والشعور الأخلاقي (*Moral Feeling*) يتجلى في استشعار المسؤولية والجرأة المستمدة من الإيمان؛ والفعل الأخلاقي (*Moral Action*) يتجلى في الخطابة بنزاهة بوصفها تجسيداً للإيمان. (2) أدّت أنشطة المحادثة دورًا بارزًا في تشكيل الشخصية الدينية للطلاب، التي تشمل الثقة الاجتماعية والانضباط والصدق في التواصل، من خلال التعمّد اليومي على المحادثة باللغتين العربية والإنجليزية. المعرفة الأخلاقية تتجلى في إدراك أن إتقان لغة القرآن واجب ديني؛ والشعور الأخلاقي في الضمير الصادق والتواضع في قبول التصحيح؛ والفعل الأخلاقي في التعمّد اليومي على التواصل الصادق والمؤدّب تطبيقًا للقيم الإسلامية. (3) أسهمت أنشطة المفردات في ترسيخ الشخصية الدينية للطلاب، المشتملة على الانضباط والمثابرة (الاستقامة) والتركيز بوصفها تعبيرًا عن روح طلب العلم الإسلامي، وذلك عبر جلسات المفردات اليومية عقب صلاة الفجر. المعرفة الأخلاقية تتجلى في الوعي بأن طلب العلم امتداد للعبادة؛ والشعور الأخلاقي في المسؤولية الأخلاقية والاستقامة محبةً للعلم ولله سبحانه؛ والفعل الأخلاقي في الحضور المنتظم والمواظبة على حفظ المفردات الإسلامية وتوظيفها. وفي مجملها، تُشكّل هذه الأنشطة الثلاثة منظومةً متكاملةً لتربية الشخصية الدينية وفق مبادئ الثلاثي الأخلاقي لثوماس ليكونا، بهدف تخريج طلاب راسخي الإيمان، كريمي الأخلاق، قادرين على تجسيد القيم الإسلامية في شتى مناحي الحياة..